

FN-03

Hari/tanggal : Selasa/10 Juli 1990
J a m : 7.15 - 12.00
Observasi : Ikhlas, Guru SDN Harapan Desa Makmur
F o k u s : Guru sebagai pengembang kurikulum

I. Deskripsi :

Peneliti tiba di SDN Harapan pada jam 7.15. Waktu itu guru tsb. belum datang. Banyak murid yang bermain di halaman sekolah.

Pukul 7.20 bel tanda masuk sekolah berbunyi dan seluruh murid berlarian ke kelasnya masing-masing.

Pukul 8.45 guru tsb. tiba dan langsung menghubungi peneliti dan berkata: "Maaf Pak saya terlambat datang karena saya singgah di BRI Cabang Tawaeli mengurus gaji guru sekolah ini".

Ketika ditanyakan: "Kegiatan apa saja yang dilakukan sebagai seorang pengurus gaji guru sekolah". Guru tsb. menginformasikan bahwa kegiatan yang dilakukannya ialah: menerima gaji guru di Bank, membayar gaji guru, membayar utang guru, dan menyelesaikan administrasinya. Sesungguhnya repot sekali mengurus gaji guru. Sdr. Ihlas pernah salah bayar sehingga ia terpaksa menutupinya. Soalnya begitu gaji guru diterima di Bank, saat itu pula para pemberi piutang menagih langsung pada pengurus gaji. Telah

berulang kali Sdr. Ihlas meminta agar diberhentikan dari pengurus gaji kepada Kepala Sekolah tetapi tidak pernah digubris. Ia merasakan bahwa tugasnya sebagai pengurus gaji sangat mengganggu pelaksanaan tugas pokoknya di kelas".

Ketika ditanyakan : Apakah setiap guru berutang setiap bulan?, sdr. Ihlas menginformasikan bahwa kalau gaji guru terlambat dibayar misalnya terlambat dua bulan maka semua guru SD tsb. berutang. Kalau pembayaran gaji guru lancar setiap tanggal 1, hanya sebagian guru yang berutang.

Tanya jawab ini dilakukan di ruang kantor Kepala Sekolah, yang pada saat itu murid kelas VI sedang menerima pelajaran Agama Islam dari guru bidang studi tsb.

Pukul 10.00 sdr. Ihlas masuk kelas kembali dan mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia.

Gambaran proses belajar mengajar tsb. sebagai berikut:

G - Nah, tadi kamu sekalian telah belajar Agama Islam. Sekarang mari kita teruskan pelajaran yang lalu yaitu Bhs. Indonesia.

M - Ya, Pak. Kalau bisa bercerita dulu Pak. (Beberapa orang murid setuju terhadap usul temannya dengan bersama-sama mengatakan Ya Pak).

G - Berceritera?

M - Ya Pak (Sebagian besar murid menjawab Ya Pak sambil bertepuk tangan beberapa orang murid).

G - Baiklah, tapi kita bahas dulu sedikit Bahasa Indonesia ya!

M - Ya Pak.

G - Bahasa Daerah apa yang digunakan di daerah kita ini ?

M - Bahasa Rai. Bahasa Doi. Bahasa Ledo. (jawaban murid serempak tetapi berbeda-beda).

G - Jadi bermacam-macam, ada orang yang memakai Bahasa Rai, ada orang memakai Bahasa Doi, dan ada orang memakai Bahasa Ledo. Mungkin masih ada Bahasa Daerah kita yang belum kau sebutkan!

M - Ada Pak (seorang murid menjawab seperti itu sambil menaikkan tangan).

G - Kamu (sambil menunjukkan tangan ke arah murid yang menaikkan tangan tsb.).

M - Bahasa Bugis Pak.

G - Bagus, jadi Bahasa Bugis juga digunakan oleh sebagian masyarakat di sekitar kita. Di Kampung mana yang paling banyak digunakan Bahasa Bugis itu?

M - Murid terdiam sejenak ... tidak lama seorang murid wanita menjawab kampung di sana Pak ... eee ... kampung Wani Pak. Murid yang lain ada yang tertawa, ada juga yang berkata: "ooh ya betul".

G - Bagus sekali. Kamu orang Bugis?

- M - Bukan Pak, kenalan bapakku Pak.
- G - Dengan demikian di daerah kita bahkan di negara kita terdapat bermacam-macam Bahasa Daerah yang menandakan adanya bermacam-macam suku bangsa.
- G - Siapa yang dapat menyebutkan suku bangsa kita?
- M - Beberapa orang murid mengacungkan tangannya sambil berkata "saya Pak" ... "Saya Pak".
- G - Kamu (sambil menunjukkan tangannya ke arah seorang murid yang duduk di depan sekali).
- M - Suku Jawa dan suku Bali Pak.
- G - Suku apa lagi?
- M - Suku Sunda Pak (jawab seorang murid), Suku Dayak Pak (jawab murid yang lain), Suku Bugis Pak (jawab murid yang lain), demikian jawaban murid secara serempak.
- G - Jadi banyak sekali suku-suku bangsa kita yang diikat oleh satu bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia. Dengan Bahasa Indonesia itulah maka seluruh suku bangsa kita bisa berbicara antara satu dengan yang lain. Kalau tidak ada Bahasa Indonesia kita, tentu kita sulit berbicara. Nah tadi sebagian besar dari kamu mengusulkan agar saya bercerita. Jadi bagaimana kalau Bapak bercerita saja.
- M - Ya Pak (jawab murid secara serempak). Ada murid yang bertepuk tangan, ada murid yang berkata asyiiiik, ada murid berkata syukur sambil merubah cara duduknya.

- G - Cerita apa yang engkau suka?
- M - Cerita Nabi Pak (kata beberapa orang murid).
- G - Beberapa waktu yang lalu Bapak telah menceritakan riwayat Nabi Sulaiman, sekarang Bapak akan ceriterakan riwayat Nabi Adam. (Mulailah guru menceriterakan riwayat Nabi Adam sampai akhir selama kurang lebih 30 menit. Akhirnya bel tanda pulang sekolah berbunyi).
- M - Selama ceritera itu berlangsung murid-murid mendengar, mata murid terarah ke guru, murid diam, sekali-sekali murid merubah posisi duduknya (sebentar bersandar, sebentar telungkup). Waktu bel berbunyi sebagian murid berkata : "terus Pak", namun guru berkata : "Nah karena bel pulang telah berbunyi baiklah kita pulang".
- M - Seorang murid mengomando teman-temannya dengan berkata "bersiap" ... "berdiri" ... "hormat" ... assalamu alaikuuum" (ucap seluruh murid secara serempak).
- G - Alaikum mussalam (jawab guru). Guru mengatur buku-buku yang ada di mejanya. Murid-murid keluar berdesak-desakan di pintu kelas.

II. Refleksi :

Keterlambatan sdr. Ihlas ke sekolah karena mengurus gaji guru di BRI merupakan satu bukti lagi tentang terhambatnya proses belajar mengajar di kelas.

Keterlambatan pembayaran gaji guru SD merupakan

tekanan yang cukup berat bagi ekonomi rumah tangga guru. Keberutangan guru kepada pihak non guru mungkin merendahkan citra guru bagi masyarakat non guru. Mungkin juga membawa pengaruh negatif terhadap pelaksanaan tugas guru sebagai pengembang kurikulum.

Beberapa hal yang positif yang telah dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar tsb. yaitu :

1. Bahan pelajaran dikaitkan dengan keadaan lingkungan murid-murid. Hal ini sangat penting dalam upaya menarik perhatian dan memperdalam pengertian murid terhadap lingkungannya.
2. Guru tidak terikat kepada jadwal pelajaran. Bahan pelajaran disesuaikan dengan minat murid-murid (karena murid menghendaki berceritera maka guru mengalihkan sajiannya menjadi berceritera yang erat kaitannya dengan Bahasa Indonesia).
3. Pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam proses belajar mengajar guru tsb. membangkitkan keberanian murid mengemukakan pendapatnya dan menambah hidupnya suasana belajar.
4. Dalam proses belajar mengajar tsb. terdapat upaya guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada murid. Mungkin hal ini merupakan salah satu penyebab hidupnya suasana belajar murid waktu itu.
5. Terdapat indikator pemberian kebebasan kepada murid

misalnya: dengan bebas murid mengemukakan pendapat, bertepuk tangan, tertawa, merubah posisi duduk, mengemukakan usul, tanpa teguran dari guru.

Permasalahannya ialah : Apakah ke lima hal tersebut dikembangkan bagi seluruh mata pelajaran dan telah dikembangkan oleh guru tsb. selama ini ? Apakah suasana yang demikian itu mempunyai kaitan dengan menonjolnya prestasi belajar murid SMP Negeri Tawaeli yang berasal dari SDN No. 3 Tawaeli? (Lihat surat Kepala SMP Negeri Tawaeli No. 288/SMP-TWL/S-6/1990 tgl. 9 - 8 - 19910). Masalah ini masih perlu dipikirkan lebih lanjut.

Kalau pokok bahasan yang dipelajari tersebut dikaitkan dengan kurikulum SD, ternyata pokok bahasan tersebut terdapat dalam Kurikulum SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu "Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia dengan uraian mengenal Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi (Kurikulum SD Kelas VI, 1986:43). Itu berarti sajian guru sesuai dengan kurikulum.